

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN KETERBUKAAN DIRI TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA UNIVERSITAS GUNADARMA

Annida Najwa Imara¹, Siti Masitoh²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma^{1,2}

Email: annidaanwjw@gmail.com¹, siti_masitoh@staff.gunadarma.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 9 Bulan : September Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study examines the effect of Instagram social media usage intensity and self-disclosure on the effectiveness of interpersonal communication among Gunadarma University students. The study used a quantitative approach within a positivist paradigm and was based on Uses and Effects Theory. The population consisted of 19,712 students, while 392 active Instagram users aged 18–25 years who had used Instagram for at least one year were selected through purposive sampling using the Yamane formula. Data were collected through a five-point Likert questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with SPSS. The results show that Instagram usage intensity has a positive and significant effect on interpersonal communication effectiveness, with a t value of 7.195 and significance of 0.000. Self-disclosure also has a positive and significant effect, with a t value of 8.551 and significance of 0.000. Simultaneously, both independent variables significantly affect interpersonal communication effectiveness, with $F = 137.222$ and significance of 0.000. The coefficient of determination is 0.414, indicating that the two variables explain 41.4% of the variance in interpersonal communication effectiveness. The findings highlight that intensive Instagram use accompanied by healthy self-disclosure can support more effective interpersonal communication among students.</i> Keyword: Intensity, Instagram, self-disclosure, interpersonal communication effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram dan keterbukaan diri terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Gunadarma. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme dan landasan Teori Uses and Effects. Populasi penelitian berjumlah 19.712 mahasiswa, sedangkan sampel sebanyak 392 mahasiswa aktif berusia 18–25 tahun yang telah menggunakan Instagram minimal satu tahun, dipilih melalui purposive sampling dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dengan nilai t hitung 7,195 dan signifikansi 0,000. Keterbukaan diri juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 8,551 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan dengan F hitung 137,222 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,414 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Instagram dan keterbukaan diri menjelaskan 41,4% variasi efektivitas komunikasi interpersonal, sedangkan 58,6% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram yang intensif, apabila disertai

keterbukaan diri yang sehat dan terkelola, dapat mendukung komunikasi interpersonal mahasiswa yang lebih efektif.

Kata Kunci : *Instagram, intensitas penggunaan, keterbukaan diri, efektivitas komunikasi interpersonal.*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi berperan sebagai landasan utama dalam membangun hubungan antarindividu karena memungkinkan seseorang menyampaikan pikiran, perasaan, dan niat kepada orang lain secara jelas. Perkembangan teknologi digital kemudian mengubah pola interaksi tersebut. Media sosial sebagai bagian dari media baru memungkinkan komunikasi berlangsung cepat, interaktif, dan tidak terbatas oleh jarak geografis. Pengguna tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat membuat, membagikan, dan merespons konten. Kondisi tersebut turut memengaruhi cara mahasiswa membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal.

Instagram merupakan salah satu platform yang relevan dalam konteks tersebut karena menyediakan fitur Direct Message, story, komentar, Reels, dan unggahan feed. Fitur-fitur tersebut memungkinkan mahasiswa berbagi pengalaman, mengekspresikan emosi, memberikan respons, serta mempertahankan hubungan sosial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkaitan dengan komunikasi interpersonal, sedangkan keterbukaan diri melalui media sosial juga berhubungan dengan kualitas interaksi interpersonal (Ristiana, 2018; Widiyawati & Wulandari, 2021). Namun, penelitian sebelumnya umumnya menguji penggunaan media sosial atau keterbukaan diri secara terpisah, sementara kajian yang menguji intensitas penggunaan Instagram dan keterbukaan diri secara simultan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa masih terbatas.

Teori Uses and Effects relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan tersebut karena teori ini memandang pengguna media sebagai pihak yang aktif dan selektif dalam menggunakan media sesuai kebutuhan, sekaligus menekankan bahwa penggunaan media dapat menghasilkan efek tertentu terhadap perilaku, sikap, dan pola komunikasi. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan Instagram merepresentasikan penggunaan media, sedangkan efektivitas komunikasi interpersonal dipandang sebagai salah satu efek yang mungkin muncul. Keterbukaan diri menjadi faktor komunikasi yang melengkapi proses interaksi melalui media digital.

Efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sementara itu, intensitas penggunaan media sosial diukur melalui frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan; keterbukaan diri mencakup tujuan, jumlah informasi, kecenderungan positif/negatif, kedalaman, serta kejujuran atau ketepatan. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal, mengetahui pengaruh keterbukaan diri terhadap efektivitas komunikasi interpersonal, serta mengetahui pengaruh keduanya secara simultan pada mahasiswa Universitas Gunadarma.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana penggunaan Instagram dan pengelolaan keterbukaan diri berkaitan dengan efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian dua variabel independen tersebut secara bersamaan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Gunadarma, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif mengenai penggunaan Instagram dalam hubungan sosial mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme dan berlandaskan Teori Uses and Effects. Metode yang digunakan adalah survei melalui kuesioner. Objek penelitian adalah intensitas penggunaan media sosial Instagram dan keterbukaan diri sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Gunadarma.

Populasi penelitian berjumlah 19.712 mahasiswa berdasarkan data Pusat Studi Akademik Universitas Gunadarma. Sampel ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan margin of error 5% sehingga diperoleh 392 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas Gunadarma berusia 18–25 tahun, menggunakan Instagram minimal satu tahun, dan pernah terlibat komunikasi interpersonal melalui platform Instagram. Data primer diperoleh dari kuesioner dengan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder berasal dari Gunadarma Library, buku, jurnal, dan sumber internet yang relevan.

Instrumen penelitian terdiri atas 12 pernyataan untuk intensitas penggunaan media sosial, 15 pernyataan untuk keterbukaan diri, dan 15 pernyataan untuk efektivitas komunikasi interpersonal pada tahap pengujian instrumen. Setelah uji validitas, satu item pada X1 dan satu item pada X2 dinyatakan tidak valid sehingga analisis deskriptif akhir menggunakan 11 item

X1, 14 item X2, dan 15 item Y. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator utama	Skala
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1)	Frekuensi, durasi, perhatian, penghayatan	Likert 1-5
Keterbukaan Diri (X2)	Tujuan, jumlah, positif/negatif, kedalaman, kejujuran/ketepatan	Likert 1-5
Efektivitas Komunikasi Interpersonal (Y)	Keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan	Likert 1-5

Sumber: Olahan Peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa penelitian melibatkan 392 mahasiswa. Responden perempuan mendominasi sebesar 63%, sedangkan laki-laki sebesar 37%. Berdasarkan usia, kelompok 21–23 tahun merupakan kelompok terbesar sebesar 52%, diikuti usia 18–20 tahun sebesar 30,1% dan 24–25 tahun sebesar 17,9%. Berdasarkan domisili, responden terbanyak berasal dari Jakarta (30,4%), Depok (28,3%), Tangerang (18,4%), Bogor (13,3%), dan Bekasi (9,4%). Intensitas keterlibatan komunikasi interpersonal melalui Instagram menunjukkan 38,8% responden berkomunikasi lebih dari enam kali, 34,9% sebanyak 4–5 kali, dan 26,3% sebanyak 2–3 kali.

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Jumlah item	Mean rata-rata	Interpretasi
X1 – Intensitas Penggunaan Instagram	11	3,06	Sedang
X2 – Keterbukaan Diri	14	3,06	Sedang
Y – Efektivitas Komunikasi Interpersonal	15	3,06	Sedang

Sumber: Olahan Peneliti.

Secara deskriptif, intensitas penggunaan Instagram berada pada kategori sedang. Pernyataan dengan mean tertinggi pada X1 adalah FRE1 sebesar 3,14, yaitu akses Instagram sekitar 1–3 kali sehari. Pada X2, mean tertinggi terdapat pada PN3 sebesar 3,15, yaitu kecenderungan mengungkapkan kelebihan maupun kekurangan diri kepada orang lain. Pada Y, mean tertinggi terdapat pada KET3 sebesar 3,14, yang menunjukkan upaya responden untuk bersikap jujur ketika merespons pembicaraan. Dengan demikian, ketiga konstruk menunjukkan kecenderungan sedang dan cukup baik dalam konteks komunikasi interpersonal.

Tabel 3. Hasil Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil utama	Keputusan
Validitas X1	11 dari 12 item valid; item 4 tidak valid	11 item digunakan
Validitas X2	14 dari 15 item valid; item 12 tidak valid	14 item digunakan
Validitas Y	15 dari 15 item valid	Seluruh item digunakan
Reliabilitas X1	Cronbach's Alpha = 0,811	Reliabel
Reliabilitas X2	Cronbach's Alpha = 0,828	Reliabel
Reliabilitas Y	Cronbach's Alpha = 0,948	Reliabel
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,089	Normal
Multikolinearitas	Tolerance = 0,700; VIF = 1,428	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. X1 = 0,242; Sig. X2 = 0,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Peneliti.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa sebagian besar item memenuhi kriteria validitas. Satu item X1 dan satu item X2 tidak valid sehingga dikeluarkan dari analisis selanjutnya. Seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha di atas 0,700, yaitu 0,811 untuk X1, 0,828 untuk X2, dan 0,948 untuk Y, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Uji normalitas menghasilkan signifikansi 0,089 ($>0,05$), sehingga residual/data pengujian memenuhi asumsi normalitas. Nilai tolerance 0,700 dan VIF 1,428 pada kedua variabel independen menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Uji Glejser juga menghasilkan signifikansi 0,242 pada X1 dan 0,118 pada X2, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Pengujian	Nilai	Sig.	Keputusan
Persamaan regresi	$Y = 13,528 + 0,440X_1 + 0,409X_2$	-	-
$X_1 \rightarrow Y$ (uji t)	$t = 7,195$	0,000	Positif & signifikan
$X_2 \rightarrow Y$ (uji t)	$t = 8,551$	0,000	Positif & signifikan
X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$ (uji F)	$F = 137,222$	0,000	Positif & signifikan
Koefisien determinasi	$R = 0,643$; $R^2 = 0,414$	-	Kontribusi 41,4%

Sumber: Olahan Peneliti.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13,528 merupakan nilai efektivitas komunikasi interpersonal ketika X_1 dan X_2 diasumsikan bernilai nol. Koefisien X_1 sebesar 0,440 menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan koefisien X_2 sebesar 0,409 juga menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, peningkatan intensitas penggunaan Instagram maupun keterbukaan diri cenderung diikuti peningkatan efektivitas komunikasi interpersonal dengan variabel lainnya dianggap konstan.

Pada uji parsial, intensitas penggunaan media sosial Instagram memiliki t hitung 7,195 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria t hitung $> t$ tabel 1,966 dan Sig. $<$

0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Keterbukaan diri memiliki t hitung 8,551 dengan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis kedua juga diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara individual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal.

Pada uji simultan, nilai F hitung sebesar 137,222 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F tabel sebesar 3,02. Karena $137,222 > 3,02$ dan $0,000 < 0,05$, maka intensitas penggunaan Instagram dan keterbukaan diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal. Nilai R Square sebesar 0,414 berarti kedua variabel menjelaskan 41,4% variasi efektivitas komunikasi interpersonal, sedangkan 58,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal, serta penelitian mengenai keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal. Namun, hasil penelitian ini memberikan penekanan bahwa pengaruh tersebut dapat dilihat secara bersamaan melalui intensitas penggunaan Instagram dan keterbukaan diri. Dalam perspektif Uses and Effects, mahasiswa sebagai pengguna aktif Instagram tidak hanya memilih dan memanfaatkan fitur media untuk kebutuhan komunikasi, tetapi penggunaan tersebut juga berkaitan dengan efek pada pola interaksi. Intensitas akses yang lebih tinggi menyediakan lebih banyak kesempatan bertukar pesan, sedangkan keterbukaan diri membantu lawan bicara memahami pikiran, perasaan, dan pengalaman individu. Kombinasi keduanya dapat mendukung terbentuknya komunikasi yang lebih personal, responsif, dan efektif.

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian simultan intensitas penggunaan media sosial Instagram dan keterbukaan diri terhadap efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Gunadarma. Hasil R Square sebesar 41,4% juga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup berarti, meskipun masih terdapat 58,6% variasi yang berkaitan dengan faktor lain, seperti self-esteem, kualitas hubungan interpersonal, kepercayaan terhadap lawan bicara, dan intensitas komunikasi tatap muka. Dengan demikian, efektivitas komunikasi interpersonal di era digital tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering mahasiswa menggunakan Instagram, tetapi juga oleh bagaimana keterbukaan diri dikelola dalam setiap interaksi.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Gunadarma. Keterbukaan diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal. Secara simultan, intensitas penggunaan Instagram dan keterbukaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal, ditunjukkan oleh F hitung 137,222 dengan signifikansi 0,000. Kedua variabel menjelaskan 41,4% variasi efektivitas komunikasi interpersonal berdasarkan nilai R Square 0,414, sedangkan 58,6% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram yang intensif apabila disertai keterbukaan diri yang sehat dan terkelola dapat mendukung komunikasi interpersonal mahasiswa yang lebih efektif. Secara praktis, mahasiswa perlu menggunakan Instagram secara bijak, memanfaatkan fitur komunikasi untuk membangun kedekatan yang sehat, serta tetap memperhatikan batasan dan kejujuran dalam membuka informasi pribadi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. A., & Nurhadianti, R. D. (2023). Hubungan konsep diri dan keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa perantau di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 96–105.
- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 96–106.
- Andini, W., Fitriani, D., & Purba, L. K. N. (2023). Paradigma penelitian kuantitatif dalam jurnal ilmiah metodologi penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 6–12.
- Fadya, N. C. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik mahasiswa Politeknik Negeri Batam. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(1), 18–30.
- Fitriani, R., & Andriani, I. (2023). Komunikasi interpersonal ditinjau dari self disclosure pada remaja pengguna Instagram. *BroadComm*, 5(2), 40–49.
- Habibah, A. F., & Irwansyah. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363.
- Hermansyah, N. A., Priatna, W. B., Pranata, R. T. H., & Riyanto, S. (2026). Hubungan intensitas

- penggunaan Instagram Story dengan interaksi sosial mahasiswa Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 5(1), 1–16.
- Hildawati, Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A. M., & Saktisyahputra. (2024). Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif & aplikasi pengolahan analisa data statistik. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda. Penerbit Lakeisha.
- Litha, T. S., & Kreshan, A. (2024). Ketertarikan pengguna media sosial terhadap konten visual di Instagram @himakom.uki. *Kinesik: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 103–113.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif (Cetakan ke-3). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Mahfudin, B., & Saragih, R. B. (2020). Pengaruh keterbukaan diri (self-disclosure) terhadap penyelesaian tugas akhir skripsi. *Jurnal Kaganga*, 4(1), 18–27.
- Manurung, A. S., Alfikri, M., & Achiriah. (2021). Komunikasi interpersonal terhadap penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 1(4), 1–8.
- Nara Paraera, M. D., & Pedhu, Y. (2025). Intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik: Sebuah analisis empiris. *Jurnal Psiko Edukasi*, 23(1), 69–85.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). Metodologi penelitian pendidikan: Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data. UMSIDA Press.
- Nugu, M. W., Manafe, Y. Dj., & Swan, M. V. D. P. (2020). Media baru dalam konstruksi jurnalis media cetak. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1601–1612.
- Nursya'ban, H., Santoso, H., & Dharmawan, L. (2025). Interaktivitas fitur Instagram Story terhadap pola komunikasi mahasiswa Universitas Telkom. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(6), 2276–2288.
- Permatasyari, A. (2021). Perkembangan komunikasi massa. *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 18–31.
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2713–2724.
- Qudratullah. (2016). Peran dan fungsi komunikasi massa. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(2), 41–

46.

- Rahmaniah, N. K., Abdurrazaq, M. N., & Sulistyani, A. (2025). Pengaruh konsep diri dan intensitas komunikasi terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 324–339.
- Ristiana, U. N. (2018). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I. Yogyakarta. *Jurnal Transformatif*, 2(2), 170–186.
- Sahrul, Rochmawan, M. R., Ratnasari, A. V., & Pramana, A. N. (2025). Pengolahan data kuantitatif cepat dan efektif dengan aplikasi SPSS. *Inclusive Society Community Services (ISCO)*, 3(1).
- Sanida, D. S., & Prasetyawati, H. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram @infobekasi.coo terhadap followers dalam mendapatkan kebutuhan informasi. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 5(1), 1–17.
- Shidiqie, N., Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan sosial dan pengaruh media sosial tentang peran Instagram dalam membentuk identitas diri remaja. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 98–112.
- Stiawanty, R., & Andrini, S. (2025). Efektivitas komunikasi interpersonal host Shopee Live terhadap perilaku konsumtif generasi Y. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 3(3), 357–376.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Tempo.co. (2025). Ini 3 fitur terbaru di Instagram dan cara menggunakannya.
- Varenia, I. A. N., & Phalguna, I. B. Y. (2022). Implikasi media baru sebagai media komunikasi dan teknologi informasi. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 4(1), 623–632.
- Wano, A. R., Dapadeda, A., & Malo, M. W. (2025). Analisis keterlambatan siswa kelas X SMKS Efata dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi*, 5(2), 1–7.
- We Are Social. (2025). *Digital 2025: The essential guide to the global state of digital*.
- Widiyawati, T. L., & Wulandari, D. A. (2021). Pengungkapan diri melalui media sosial dan komunikasi interpersonal ditinjau dari jenis kelamin pada siswa. *Psimphoni*, 2(1), 48–57.
- Yusmanizar, Haning, T., Unde, A., & Yunus, M. (2020). Analisis karakteristik penggunaan media sosial pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar. *Jurnalisa*, 6(2), 200–215.